



**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA KARENA *BULLYING*
SEBELUM DAN SESUDAH MEMBACA AL-QUR'AN
DI MTS MA'ARIF NYATNYONO UNGARAN**

ARTIKEL

**Oleh :
EKA YULITA RATNASARI
010116A026**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

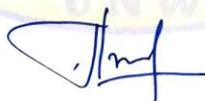
Artikel berjudul :
PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA KARENA *BULLYING*
SEBELUM DAN SESUDAH MEMBACA AL-QUR'AN
DI MTS MA'ARIF NYATNYONO UNGARAN

Disusun oleh
EKA YULITA RATNASARI
NIM. 010116A026

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi
Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Februari 2020

Pembimbing Utama



Ns. Sukarno, S.Kep.,M.Kep.
NIDN. 0624128204

PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN REMAJA KARENA *BULLYING* SEBELUM DAN SESUDAH MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS MA'ARIF NYATNYONO UNGARAN

Eka Yulita Ratnasari¹ Sukarno² Priyanto³
Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Email : ekayulitar01@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan pada remaja di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran muncul karena perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah, seperti kasus penolakan pertemanan sebaya yang dapat memberikan efek kecemasan karena *bullying* menjadi faktor anak-anak enggan untuk pergi ke sekolah, kecemasan juga berpengaruh pada harga diri hingga mengakibatkan depresi pada korban lainnya, sehingga perlu dilakukan terapi untuk mengurangi tingkat kecemasan pada remaja, salah satunya menggunakan terapi membaca Al Qur'an. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Remaja *Bullying* sebelum dan sesudah membaca Al-Qur'an Mts Ma'arif Nyatnyono.

Penelitian ini menggunakan penelitian pre experiment, dengan pendekatan *one group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah remaja karena *bullying* di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran. Dengan sampel penelitian 19 responden tanpa kelompok kontrol, responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah Kuisioner HARS dan wawancara *bullying*. Dengan uji hipotesis dependent t-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada remaja *bullying* sebelum diberikan terapi membaca Al Qur'an terbanyak pada kategori sedang yaitu sebanyak 9 anak (47,4%), sedangkan sesudah diberikan terapi membaca Al Qur'an terbanyak pada kategori ringan sebanyak 8 anak (42,1%). Hasil uji dependent t-test didapatkan nilai $p\text{-value } 0,007 < \alpha (0,05)$. Dari penelitian ini menunjukkan ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan terapi membaca Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pada remaja karena *bullying* di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran.

Hasil penelitian ini diharapkan tenaga pendidikan maupun kesehatan diharapkan memberikan terapi membaca Al Quran kepada remaja yang mempunyai gejala kecemasan termasuk pada remaja yang pernah maupun sering mengalami *bullying* serta memperhatikan faktor-faktor perkembangan lainnya.

Kata kunci : Tingkat Kecemasan, *Bullying*, Membaca Al Qur'an
Kepustakaan : 50 (2008-2019)

ABSTRACT

Anxiety in adolescents at Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran arises because of bullying behavior that occurs in schools, such as the refusal of peer friendships which can have the effect of anxiety because bullying is a factor that children are reluctant to go to school, anxiety also affects self-esteem to lead to depression in other victims, so that therapy is needed to reduce anxiety levels in adolescents, one of which uses therapy Reciting Al-Qur'an. This purpose research is to find out the difference of adolescent anxiety levels because of bullying before and after reciting Al-Qur'an at Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran.

The research design used pre-experiment, with one group pretest-posttest design approach. The study population were teenagers due to bullying at Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran. With sample of 19 respondents without control group, respondents were selected by using a purposive sampling technique. The measuring instrument used HARS Questionnaire and interview about bullying. The hypothesis test with dependent t-test

The results show that on the anxiety level in adolescent bullying before reciting therapy Al Qur'an mostly in the sufficient category as many as nine children (47.4%), whereas after therapy is mostly in light category as many as 8 children (42, 1%). The test results obtain dependent t-test with p-value $0.007 < \alpha (0.05)$. From this study show there is difference before and after reciting therapy Al Qur'an on the anxiety level in adolescents because of bullying at Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran.

The results of this study are expected to education provider and health workers are expected to provide reciting Al Quran therapy to adolescents who have symptoms of anxiety, including adolescents who have experienced or often experienced bullying and pay attention to other developmental factors.

Keywords : Anxiety Level, Bullying, Qur'an Therapy

Literature : 50 (2008-2019)

Pendahuluan

Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada diantara fase anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi (Effendi dan Makfudli, 2009). Remaja sering sekali mengalami kegagalan individu untuk melakukan penyesuaian diri dapat menyebabkan individu mengalami gangguan psikologis. Setiap perbedaan yang terjadi pada remaja dengan rata-rata teman sebayanya akan menimbulkan kecemasan. Kecemasan juga sering timbul karena merasa tidak aman dalam berteman dan ketakutan

akan ditolak dalam pergaulan. Penolakan teman sebaya adalah munculnya perilaku *bullying* yang merupakan bentuk khusus agresi dikalangan teman sebaya.

Bullying juga merupakan tindakan yang dilakukan sengaja oleh pelaku, dilakukan secara berulang-ulang dengan didasari adanya perbedaan yang mencolok (Priyatna, 2010). Data dari Plan International And International Center For Research On Woman (ICRW) bahwa 84% anak Indonesia dengan kisaran usia 12 – 17 tahun mengalami *bullying*, angka ini lebih tinggi dibanding negara lain di kawasan

Asia. *Bullying* dapat memberikan efek kecemasan, berpengaruh pada harga diri dan mengakibatkan depresi pada korban lainnya, kecemasan karena bullying menjadi faktor anak-anak enggan untuk pergi ke sekolah (Averdijk, dkk. 2011).

Kecemasan berasal dari perasaan tidak sadar yang berada didalam kepribadian sendiri, dan tidak berhubungan dengan objek nyata atau keadaan yang benar-benar ada. Prevalensi gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan dan depresi untuk remaja mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia.

Penatalaksanaan untuk menurunkan kecemasan dapat dilakukan dengan dua tindakan yaitu farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi yaitu penggunaan obat anti depresi, obat semacam ini mempunyai berbagai efek samping yang dapat mengancam kesehatan jika dikonsumsi secara terus menerus. Pengobatan non-Farmakologi untuk kecemasan adalah terapi komplementer salah satunya dengan pendekatan agama atau psikoreligius. Sejak berkembangnya teori humanistik dan munculnya aliran transpersonal, tema tentang kecemasan mulai dikaitkan dengan dimensi spiritualitas atau religiusitas seseorang. Dimensi ini dalam psikologi transpersonal merupakan dimensi tertinggi dalam struktur psikis manusia, sehingga muncul beberapa psikoterapi religius untuk penanganan kecemasan yaitu dengan membaca Al-Quran.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Abdurrochman, dkk bahwa

stimulan Al-Quran dapat dijadikan sebagai terapi relaksasi bahkan lebih baik dibandingkan dengan stimulan terapi musik, karena stimulan Al-Quran dapat memunculkan gelombang delta sebesar 63,11% dari terapi musik. Kenaikan gelombang delta juga mencapai persentasi tertinggi sebesar 1.057%. Stimulan Al-Quran ini sering memunculkan gelombang delta di daerah frontal dan sentral baik di sebelah kanan maupun di sebelah kiri otak. Hal ini terjadi dikarenakan frekuensi gelombang bacaan Al-Quran memiliki kemampuan untuk memprogram ulang sel-sel otak, meningkatkan kemampuan serta menyeimbangkannya. Fungsi dari daerah Frontal yaitu sebagai pusat intelektual umum dan pengontrol emosi, sedangkan fungsi dari daerah sentral yaitu sebagai pengontrol gerakan-gerakan yang dilakukan. Sehingga stimulan Al-Quran ini dapat memberikan ketenangan, ketentraman, dan kenyamanan responden (Abdurrochman, 2008).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan November 2019, didapatkan data di tahun 2019 sebanyak 113 siswa. Hasil studi pendahuluan melalui wawancara *bullying* dan pengisian kuisioner kecemasan kepada 10 siswa, dalam sesi wawancara kepada 10 siswa didapatkan rata-rata pernah mengalami *bullying*. *Bullying* yang didapat seperti dipukul, dijahili, tidak diajak main bersama, memanggil nama dengan sebutan nama yang jelek, maupun disorakin teman-teman ketika salah mengerjakan di papan tulis, peneliti juga melakukan

wawancara terhadap salah satu guru BK bahwa rata-rata siswa pernah mengalami *bullying*. Hasil pengukuran kecemasan pada remaja tersebut terdapat 5 kecemasan ringan, 3 kecemasan sedang, 1 kecemasan berat dan 1 tidak ada kecemasan. Upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi kecemasan yaitu dengan bermain game, berdoa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan cara *pre experiment*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”, desain penelitian yang terdapat Pre-test sebelum diberi perlakuan dan post-test setelah diberi perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja karena *bullying* yang mengalami kecemasan di Mts Ma’arif Nyatnyono Ungaran. Jumlah populasi di Mts Ma’arif Nyatnyono Ungaran adalah 113 siswa dan dilakukan pengambilan sampel menggunakan rumus Nursalam (2011) sehingga sampel yang di dapat adalah 19 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kecemasan HARS dan wawancara *bullying*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Remaja Karena Bullying

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki Laki	11	57,9
Perempuan	8	42,1
Total		

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini adalah sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 11 (57,9%) responden dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 8 (42%) responden.

Analisis Unvariati

1. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Remaja *Bullying* Sebelum diberikan terapi Membaca Al Quran Di MTS Ma’arif Nyatnyono.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Remaja Bullying Sebelum Diberikan Terapi Membaca Al Quran Di MTS Ma’arif Nyatnyono.

Kategori	Sebelum	
	(f)	(%)
Ringan	7	36,8
Sedang	9	47,4
Berat	3	15,8
Total	19	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan tingkat kecemasan pada remaja *bullying* di MTS Ma’arif Nyatnyono Ungaran. Didapatkan

bahwa tingkat kecemasan pada remaja bullying sebelum diberikan terapi membaca Al-quran yaitu kategori kecemasan ringan sebanyak 7 anak (36,8%), kategori sedang sebanyak 9 anak (47,4%), kategori berat sebanyak 3 anak (15,8%).

2. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Remaja Bullying Sesudah diberikan terapi Membaca Al Quran Di MTS Ma'arif Nyatnyono.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Remaja Bullying Sesudah Diberikan Terapi Membaca Al Quran Di MTS Ma'arif Nyatnyono.

Kategori	Sesudah	
	(f)	(%)
Tidak ada kecemasan	3	15,8
Ringan	8	42,1
Sedang	5	26,3
Berat	3	15,8
Total	19	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan tingkat kecemasan pada remaja bullying di MTS Ma'arif Nyatnyono Ungaran, tingkat kecemasan setelah diberikan terapi membaca Al-quran yaitu tidak mengalami kecemasan sebanyak 3 anak (15,8%), kategori kecemasan ringan sebanyak 8 anak (42,1%), kategori kecemasan sedang sebanyak 5 anak (26,3%), kategori kecemasan berat sebanyak 3 anak (15,8%).

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menguji efektivitas membaca Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pada remaja

bullying di MTS Ma'arif Nyatnyono Ungaran.

Tabel 4 Perbedaan tingkat kecemasan remaja karena bullying sebelum dan sesudah membaca Al-Qur'an di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran.

Variabel	n	Mean	Std.Dev	t	p
Tingkat kecemasan	Pretest	1	2,789	0,7132	3,024
	Posttest	9	5	8	
	Pretest	1	2,368	1,0116	0,007
	Posttest	9	4	3	

Berdasarkan 4 dapat diketahui bahwa rata rata skor tingkat kecemasan remaja karena *bullying* sebelum diberikan terapi membaca AL-Quran sebesar 2,7895, kemudian tingkat kecemasan mengalami penurunan menjadi 2,3684 sesudah terapi membaca Al-Quran.

Berdasarkan uji t dependen, didapatkan t hitung sebesar 3,024 dengan p-value sebesar 0,007. Terlihat bahwa p-value tersebut kurang dari α (0,05). ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara bermakna antara kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi membaca Al Qur'an pada remaja karena *bullying* di MTS Ma'arif Nyatnyono Ungaran.

PEMBAHASAN

Analisa Unvariat

1. Gambaran tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi membaca Al Qur'an pada remaja karena *bullying* di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap remaja karena bullying yang mengalami kecemasan sebelum diberikan terapi membaca Al Qur'an pada responden yang berjumlah 19

orang di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang berjumlah 9 orang (47,4%)

Hasil penelitian menunjukkan responden yang mengalami kecemasan sebagian besar terjadi pada responden dengan jenis kelamin perempuan. Peneliti menemukan bahwa dari 19 responden yang mempunyai kecemasan kategori sedang sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 6 orang (66.7%). Dan yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 3 orang (33.3%). Menurut (Kaplan & Sadock, 2010) individu jenis kelamin perempuan (prevalensi seumur hidup 30,5%) lebih cenderung mengalami gangguan kecemasan dari pada laki laki (prevalensi seumur hidup 19,2%). Kecemasan terjadi lebih banyak pada wanita, karena perempuan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi akibat dari reaksi saraf otonom yang berlebih dengan naiknya sistem simpatis, naiknya norepineprin, terjadi peningkatan pelepasan kotekalamin, dan adanya gangguan regulasi serotonergik yang abnormal.

Dilihat dari tingkat kecemasan pada responden sebelum diberikan terapi membaca Al Qur'an menghasilkan perbedaan yang tidak bermakna. Dapat diartikan bahwa pada responden remaja karena *bullying* di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat. Pada kuisioner tingkat kecemasan yang sudah terisi

rata rata remaja merasa cemas pada sesuatu yang akan terjadi, mengalami gangguan kecerdasan, gangguan tidur, perasaan depresi dan mengalami ketegangan ketika bertemu dengan temannya.

2. Gambaran tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi membaca Al Qur'an pada remaja karena *bullying* di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran diperoleh dhasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap remaja karena *bullying* yang mengalami kecemasan sesudah diberikan terapi membaca Al Qur'an di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran, rata rata kecemasan pada remaja mengalami perubahan yaitu pada responden yang tidak mengalami kecemasan meningkat menjadi 3 dan sebagian besar dalam kategori kecemasan ringan berjumlah 8 orang (42,1%).

Terapi membaca Al Qur'an yang dilakukan selama 5 hari secara berturut turut memberikan efek relaksasi pada seseorang sehingga mengalami penurunan kecemasan hal ini terjadi karena pada saat seseorang mengalami kecemasan, saraf saraf simpatis dalam tubuh akan bekerja dan memicu penyempitan pembuluh darah perifer dan akan menimbulkan tekanan darah. Kemudian setelah diberikan terapi akan terjadi aktifasi saraf parasimpatis yang memiliki fungsi berlawanan dengan saraf simpatis. Dalam hal ini relaksasi dapat terjadi aktif koping skil pada seseorang yang mengalami kecemasan.

Tidak menurunnya tingkat kecemasan pada responden kemungkinan disebabkan oleh banyak hal, seperti kurang khusyuknya responden selama pemberian terapi, kurang menghayati atau konsentrasi selama pemberian terapi.

Analisa Bivariat

Perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi membaca Al Qur'an pada remaja karena bullying di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil uji statistik yang dilakukan pada penelitian membaca Al Quran terhadap tingkat kecemasan remaja karena bullying berdasarkan uji t dependen, didapatkan t hitung sebesar 3,024 dengan p-value sebesar 0,007. Terlihat bahwa p-value tersebut kurang dari α (0,05). Dalam penelitian ini terdapat adanya perbedaan yang bermakna tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi membaca Al Qur'an pada remaja karena bullying di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran.

Hal ini terjadi karena bacaan Al Qur'an merupakan sejumlah getaran suara yang sampai ketelinga mengalir ke otak lalu membawa efek melalui medan elektronik yang dilahirkan dalam sel sel yang kemudian akan merespon medan medan tersebut dan mengimbangi getarannya. Membaca Al Qur'an yang dilakukan menggunakan suara terbukti untuk merangsang hipotalamus untuk mengurangi mengeluarkan hormon adrenalin yang berlebih dan akan berpengaruh untuk menurunkan stress. Membaca dalam ritme yang lambat dan harmonis dapat

menurunkan hormon hormon yang membuat seseorang menjadi cemas, sehingga hormon endorphin alami dapat aktif dan meningkatkan perasaan rileks serta dapat mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang. Kebanyakan subjek merasa tenang dan tentram setelah membaca Al Qur'an (Apriyani,2015).

Membaca Al Quran dapat mempunyai efek untuk menurunkan tingkat kecemasan, dan apabila dibaca secara berulang ulang, tidak hanya sebatas 1 kali saja, semakin sering membaca ayat ayat suci Al Qur'an, getaran neuron akan segera kembali stabil bahkan melakukan fungsi prensipilnya secara baik. Selain itu semakin sering membaca Al Qur'an semakin menambah ketenangan baik memahami maknanya maupun tidak. (Ibrahim.A.S.2011).

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dan kelemahan peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan yang dialami peneliti diantaranya peneliti tidak memperhatikan bullying yang di dapat dalam waktu 1 bulan yang lalu dan peneliti tidak mempertimbangkan lama bullying terjadi. Kemudian peneliti juga tidak mengendalikan faktor faktor lain penyebab kecemasan pada remaja diluar masalah *bullying*, seperti masalah keluarga, ekonomi, tugas tugas sekolah dan lain lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gambaran tingkat kecemasan pada remaja karena bullying sebelum membaca Al-Qur'an di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran kabupaten Semarang terdapat rata-rata remaja mengalami tingkat kecemasan sedang sejumlah 9 orang (47,4%). Sedangkan sesudah membaca Al-Qur'an di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran kabupaten Semarang terdapat rata-rata remaja mengalami tingkat kecemasan ringan sejumlah 8 orang (42,1%). Ada perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi membaca Al-Qur'an pada remaja karena *bullying* di Mts Ma'arif Nyatnyono Ungaran dengan nilai $p\text{-Value } 0,007 < \alpha = 0,05$

Saran

1. Bagi Perawat dan Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pilihan alternatif intervensi yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat komunitas untuk digunakan sebagai terapi komplementer dengan memberikan terapi membaca Al-Qur'an dalam penurunan tingkat kecemasan pada remaja yang beresiko untuk pelayanan asuhan keperawatan baik di rumah sakit maupun keperawatan komunitas.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dengan tidak melupakan pendidikan agama untuk pilihan tindakan alternatif

ketika pelajar mengalami peningkatan kecemasan yaitu dengan terapi membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan terapi membaca Al-Qur'an dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai penurunan tingkat kecemasan, dimana membaca Al-Qur'an memiliki manfaat untuk menurunkan kecemasan pada remaja yang terkena *bullying*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait terapi membaca Al-Quran dapat menurunkan tingkat kecemasan pada remaja serta memperhatikan sampel dan metode yang digunakan peneliti, agar penelitian dapat menyempurnakan penelitian yang lebih dahulu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., Perdana, S., Andhika, S. (2008). Murottal Al-Qur'an : Alternatif terapi Suara Baru. Jurnal Dari Prosiding Seminar Nasional Sains Danteknologi-11 2008, Universitas Lampung.
- Apriani, F. (Du Pada Balita. Journal Stikes Kapuasraya 2015). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyan. Volume 1 Nomor 2
- Averdijk, M., Muller, B., Eisner, M., & Ribeaud, D. (2011). Bullying Victimization and later anxiety and depression among pre-adolescents in Switzerland.

Journal of aggression,1-14. Doi :
10.1108/175965911111132927

Ayurani,(A2012). Hubungan Antara Konsep Diri Remaja Dengan Perlakubullying. Remaja Skripsi. T : Fakultas Psikologi Dan Ilmu Nsdionsl Budaya INI.

Departemen Kesehatan Rakyat Indonesia. (2014).Profil Kesehatan Indonesiatahun 2014.

Effendi, F & Makhfudli. 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori Da Praktek Dalam Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Kholil Lur Rochman. (2010). Kesehatan Mental . Purwokerto : Fajar Media Press

Mulyadi, Hidayah,R., & Mahfur, M. (2012). Kecemasan Dan Psikoterapi Islam. 1-31

Mulyani, S. (2013). Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita Di

Usia Pertengahan. Yoyakarta : Nuha Medika

Nursalam (2011). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika

Priyatna, A. (2010). Let's End *Bullying*: Memahami, Mencegah Dan Mengatasi *Bullying*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Riyadh, Sa'ad.(2009). Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an. Surakarta : Samudera

Supandi Hasan. (2011). Hubungan Antara Intensitas Membaca Al-Quran Dengan Tingkat Depresi Pada Siswa Sma Muhammadiyah 1 Angkatan 2009-2010 Surakarta.

Supriyadi.(2014). Statistik Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika